



Warta SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya

Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan

Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

JADWAL MISA

Misa Harian:

Senin s/d Sabtu 06.00 WIB

Hari Sabtu :

17.00 WIB

Hari Minggu :

06.30 - 09.00 - 17.00 WIB

Misa Jumat Pertama :

06.00 - 12.00 - 19.30 WIB

Adorasi Ekaristi:

Adorasi Sakramen Maha Kudus dapat dilaksanakan setiap saat (24 jam) di Kapel SanMaRe

PENYELIDIKAN KANONIK

(dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Sylvester Nong, Pr.

PELAYANAN MISA REQUIEM DI GEREJA

Dapat diselenggarakan pada hari Senin hingga Jumat.
Hubungi Sekretariat Paroki.



Website:

www.parokibintarojaya.id



Instagram

@parokibintarojaya



Facebook Group:

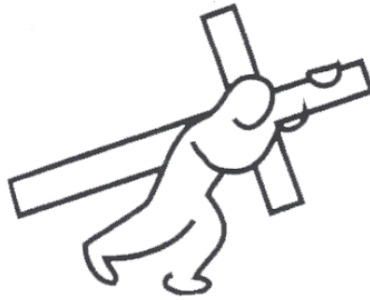
SanMaReBintaroJaya

Kontribusi artikel, pengumuman, iklan:
komsos@parokisanmare.or.id

28 Juni 2020

Tahun XI – No.20

Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikuti Aku, ia tidak layak bagi-Ku



Memikul Salib, istilah yang sering kita dengar. Perkataan terkenal ini dilontarkan oleh TUHAN kita kepada mereka yang sedang mengikuti BELIAU. Ya, bagi seseorang yang

ingin mengikuti YESUS, orang tersebut harus "memikul salib".

Memikul salib adalah proses, tetapi memikul salib juga merupakan keharusan. Tidak ada tawaran lain di dalam hidup. Memang kedengarannya tidak mudah, tapi bisa, percayalah!

Seiring pertumbuhan dan kedewasaan rohani, seorang Kristen akan mampu memikul salibnya. Tentunya bukan salib YESUS, kita tidak akan mampu. Tiap orang diberikan salib yang berbeda-beda seiring dengan kemampuannya.

TUHAN menawarkan kita untuk memikul salib bukan untuk diriNya, tapi untuk kepentingan kita sendiri dan orang lain. Ketika kita memikul salib, kita mengingat TUHAN YESUS juga telah memikul salib DUNIA ini, bahkan DIA sendiri harus disalibkan. Bahkan sebelum DIA disalibkan, Dia disesah, diludahi, dipukul, dicambuk, ditombak dan ditelanjangi. Salib yang kita pikul adalah manusia lama kita, keinginan

dunia kita, hawa nafsu kita, sehingga hidup dipimpin oleh kuasa ROH KUDUS. Barangsiapa yang dipimpin oleh ROH, dia akan hidup, tetapi barangsiapa hidup oleh daging, dia akan binasa. (Roma 8:5-13) Itulah penyangkalan diri sebelum memikul salib. Kita membiarkan ROH KUDUS bekerja di dalam diri kita sehingga BUAH ROH dihasilkan berlimpah-limpah di dalam hidup kita (Galatia 5:22-23).

Mengapa Yesus memilih kata salib untuk menggambarkan sesuatu yang dipikul?

Salib Kristus merupakan lambang:

- Penderitaan (1 Petrus 2:21; 4:13),
- Kematian (Kisah Para Rasul 10:39),
- Kehinaan (Ibrani 12:2),
- Cemoohan (Matius 27:39),
- Penolakan (1 Petrus 2:4)
- Penyangkalan Diri (Matius 16:24).

Apabila kita sebagai orang percaya memikul salib kita dan mengikuti Yesus, maka kita menyangkal diri (Lukas 14:26-27) dan mengabdikan diri kepada pergumulan dan penderitaan.

Sumber:

<http://everyoneneedsjesus.blogspot.com/2009/04/apa-itu-memikul-salib.html>

<http://www.sarapanpagi.org/tanya-tentang-matius-10-38-vt3742.html>

(Disiapkan oleh: Wastu Pradhana)

Ditulis oleh: Donanta Octaviardi

RENUNGAN

KELUAR DARI PERAHU...

Kata Yesus: "Datanglah!" Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan diatas air mendapatkan Yesus. **(Mat 14 : 29)**.

Sudah hampir 3 bulan lebih, bangsa Indonesia mengalami wabah pandemi Virus COVID19 (corona), dimana kita harus mengikuti dan menjalankan peraturan kesehatan/protokol kesehatan, yang membatasi segala gerak dan aktifitas kita sehari-hari, baik itu yang sekolah/kuliah dan yang bekerja, serta membatasi aktivitas usaha, yang secara tidak langsung, membuat kita tidak nyaman, aktivitas sekolah anak pun, akhirnya dihentikan, padahal dunia anak identik dengan berkumpul dan bermain, aktivitas kerja pun dibatasi kehadiran dan ruang kerjanya, dengan ruang kerja dibuat berjarak, dan aktivitas usaha dibatasi jam usahanya atau bahkan ditutup.

Semua hal diatas, membuat kita menjadi bingung dan takut bahkan putus asa, untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dan bersentuhan dengan dunia luar/lingkungan masyarakat.

Padahal, sebelum terjadi wabah pandemi COVID19, kita begitu nyaman dalam beraktivitas, bebas bertemu dengan siapa saja, aktivitas usaha pun bebas, berjalan seperti biasa.



Tetapi, ketika mau tidak mau, dan mengalami pandemi Virus COVID19 mewabah di tempat kita, semua rencana kita di tahun ini, terpaksa ditunda, entah sampai kapan. Meskipun demikian, perjuangan kita terus berlanjut dan harus menghadapi masa depan yang belum jelas.

“Murid-murid Yesus berada diatas perahu dan didorong ke laut oleh angin dan ombak. Yesus mulai berjalan kearah mereka diatas air, dan pada mulanya mereka berpikir,

bahwa dia adalah Hantu.

Petrus berkata, “Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan diatas air” **(Mat 14: 28)**.

Pesan yang ingin disampaikan, Kita mungkin takut dan tidak yakin akan keadaan kita sekarang, tetapi Allah tetap berkata: “Mari”

Sebagai muridnya, Yesus memanggil kita semua keluar dari “perahu” – keluar dari tempat yang kita rasakan nyaman selama ini, kita mungkin goyah, tetapi Yesus selalu ada untuk membantu kita.

Menjadi murid Yesus, memang membutuhkan keberanian melangkah keluar dari Zona nyaman, dan perlu kreativitas untuk dapat mengatasi semua ini.

Tuhan memberkati.... Amin. **



Sejarah Uskup Agung Metropolitan Terima Pallium



Pallium atau Palla adalah salah satu vestimentum gerejawi dalam Gereja Katolik Roma, awalnya dikhususkan bagi Sri Paus, tetapi selama berabad-abad kemudian, pallium juga dianugerahkan oleh Paus kepada para Uskup Agung Metropolitan dan primat sebagai lambang dari yurisdiksi yang diembankan kepada mereka oleh Tahta Suci.

Pallium, yang terbuat dari wol domba, adalah pita putih yang lebarnya sekitar 5 cm. Dua pita yang sama lebarnya, dengan panjang sekitar 30 cm yang berisi potongan-potongan timah kecil yang dilapisi sutra, terbentang satu di depan dan satu di belakang. Pallium yang dipakai di atas kasula adalah lambang jabatan seorang Uskup Agung Metropolitan, yaitu, seorang uskup agung yang merupakan Uskup dari keuskupan agung metropolitan.

Keseluruhan bagian pallium lainnya dibuat dari wol putih, berasal dari dua ekor anak domba yang dipersembahkan tiap tahun sebagai pajak dari biara Santo Yohanes menurut aturan kanon Lateran pada hari peringatan St. Agnes (21 Januari, nama Agnes berarti "anak domba"), dengan khidmat diberkati pada altar utama Gereja St. Agnes sesuai Misa Kudus Pontifikal, kemudian diserahkan kepada Sri Paus. Ornamen pallium terdiri atas enam salib hitam kecil—satu pada masing-masing jantai, satu pada masing-masing bahu, dan masing-masing satu pada dada dan tengkuk. Ornamen salib di bagian dada, tengkuk dan pundak kiri memiliki celah untuk menyematkan pin emas bertatahkan permata. Salib-salib di bagian depan, belakang, dan bahu kiri dan kanan juga berisi pin, yang disebut spinula (kata Latin yang berarti tulang kecil, atau duri).

Pemakaian pallium dikhususkan bagi Sri Paus dan para uskup agung metropolitan (yang mengepalai satu provinsi gerejawi) yang dianugerahkan kepada mereka oleh Sri Paus, biasanya pada hari Perayaan Santo Petrus dan Paulus pada 29 Juni. Pallium juga dianugerahkan kepada Patriark Yerusalem Ritus Latin. Tradisi-tradisi masa lampau yang mengizinkan beberapa uskup lain untuk mengenakan pallium diakhiri oleh Paus Paulus VI dalam sepucuk *motu proprio* pada tahun 1978. Seorang uskup agung metropolitan dapat mengenakan pallium sebagai tanda yurisdiksinya bukan hanya di keuskupan agungnya sendiri melainkan juga di semua tempat dalam provinsi gerejawinya kapanpun dia merayakan Misa (Kanon 437, Hukum Kanonik, 1983).



Bilamana dikenakan oleh Sri Paus, Pallium melambangkan *plenitudo pontificalis officii* (kepenuhan jabatan kepausan); bilamana dikenakan oleh para uskup agung, pallium melambangkan partisipasi mereka dalam kuasa pastoral tertinggi dari Sri Paus, yang diterima mereka atas provinsi gerejawinya masing-masing. Oleh karena itu seorang uskup agung yang belum menerima pallium tidak boleh menjalankan fungsinya sebagai metropolitan, metropolitan prerogatif sekalipun. Demikian pula setelah pengunduran dirinya, dia tidak boleh lagi mengenakan pallium; bila dia dipindahkan ke keuskupan agung lain, dia harus mengajukan petisi kepada Bapa Suci untuk memperoleh sehelai pallium baru. Pallium-pallium yang baru dibuat diberkati dengan khidmat setelah ibadah vesper kedua pada hari Pesta Santo Petrus dan Paulus, kemudian disimpan dalam kotak perak khusus di dekat Makam Santo Petrus sampai tiba saatnya diperlukan. Penganugerahan pallium mula-mula dilakukan di Roma oleh seorang Kardinal Diakon, dan di luar Roma oleh seorang uskup; dalam kedua kasus tersebut upacaranya dilangsungkan seusai perayaan Misa dan pengambilan sumpah. Sejak Konsili Vatikan II, liturgi penganugerahan Pallium sebagaimana yang termuat dalam buku-buku liturgi dilangsungkan pada awal Misa pada saat uskup agung yang bersangkutan menduduki jabatannya, akan tetapi Paus Yohanes Paulus II dan Paus Benediktus XVI lain pula praktiknya yakni memanggil semua uskup agung baru ke Roma untuk menerima pallium secara langsung dari tangan Sri Paus sendiri pada hari peringatan Santo Petrus dan Paulus.



Sejak tahun 2015 penerimaan pallium kepada para Uskup Agung akan berlangsung di keuskupan asal Uskup Agung Metropolitan yang baru, tidak lagi Basilika Santo Petrus, Vatikan. Upacara penerimaan akan dilaksanakan dalam dua tahap, di mana pada tahap pertama adalah Pemberkatan Pallium yang diambil dari makam Santo Petrus, dalam Misa pada Hari Raya Santo Petrus dan Paulus, setelah para Uskup Agung yang akan menerimanya mengucapkan janji. Misa ini berlangsung tetap di Vatikan, umumnya di Basilika Santo Petrus. Tahap kedua adalah Penerimaan Pallium di keuskupan asal Uskup Agung Metropolitan, yang akan dipimpin oleh Nuncio Apostolik untuk negara tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Perayaan Liturgi Kepausan, Mgr. Guido Marini bahwa tujuan perubahan ini adalah melambangkan persekutuan antara Penerus Petrus dan para uskup serta memungkinkan keikutsertaan Gereja lokal "dalam momen penting kehidupan dan sejarahnya.

Sumber :

<https://penakatolik.com> › 2019/07/06 Sejarah pallium yang diberikan kepada Uskup-Uskup Agung Metropolitan /

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pallium>



Hari Minggu Biasa ke XIII (Pukul 09.00 WIB)

Mat. 10:37-4

Barangsiapa tidak memikul salibnya dan
mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku (ayat 38)



live.parokibintarojaya.id

Hai, kawan-kawan Sanmare

Kerasulan Kitab Suci (SKKS) dan Komunikasi Sosial (KOMSOS) mengadakan :

Lomba Video Katekese Kitab Suci

dengan thema Doa Salam Maria.

Buatlah tayangan Video semenarik mungkin, ceritakan bahwa doa Salam Maria didasarkan pada ayat-ayat di dalam Kitab Suci.

Unggah karyamu ke YouTube, lalu kirimkan tautannya ke skks.sanmare@gmail.com paling lambat tanggal **15 Juli 2020**.


Pemenangnya akan diumumkan pada tanggal **20 Juli 2020**.

Tersedia hadiah menarik untuk Video terbaik.



Kontak Panitia:

 0815 9142 156 (Anna Retno Hapsari "Yuyun")

 skks_sanmare

 skks.sanmare@gmail.com



Kerja bareng antara:

Seksi Kerasulan Kitab Suci & KOMSOS

Paroki Bintaro Jaya

Materi Rujukan: <https://bit.ly/30E9GXQ>

Hai, teman-teman SanMaRe
Katekese Kitab Suci akan menarik
jika disampaikan lewat tayangan
Audio Visual yang bagus.

Untuk itu Kerasulan Kitab Suci
(SKKS) dan Komunikasi Sosial
(KOMSOS) mengadakan
Pelatihan Praktis Produksi Video.

Akan diajarkan alur produksi,
pengambilan gambar, teknik tata
suara, penyutadaraan, penulisan
naskah, *editing* dan sebagainya.

Pelatihan dilakukan secara online
via aplikasi Zoom, **setiap hari
Sabtu, pukul 19.00 – 21.00**, dalam
5 kali pertemuan dimulai pada
tanggal **20 Juni 2020**.

Seluruhnya **GRATIS**.

Pengajar



CB. Triyanto Hapsoro

- Pemilik & Direktur Rumah
Produksi Sanggit Citra
Production, Yogyakarta
- Pendiri Komunitas Film
Jogjawood Vision
- Sutradara, Produser, Panata
Musik, Penulis Naskah puluhan
film dan video
- Penata sinematografi terbaik di
Festival Film Tebas Award 2014
- Sutradara "Pentas Terakhir",
nominasi film pendek terbaik
Festival Film Indonesia 2017



<https://bit.ly/3dZoELW>

Meeting ID : 870 5572 2600

Password : 5anmare



Kerja bareng antara:

Seksi Kerasulan Kitab Suci & KOMSOS

Paroki Bintaro Jaya

Kontak Panitia:



0815 9142 156 (Anna Retno Hapsari "Yuyun")



skks_sanmare



skks.sanmare@gmail.com